

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran angket penelitian yang terdiri dari Kesadaran diri (*self awareness*) sebagai variabel bebas (X) dan Perencanaan Karier yang merupakan variabel terikat (Y). Angket disebarakan kepada subjek penelitian, yakni siswa-siswi SMK Al Azhaar Tulungagung yang berjumlah 88 orang dari dua jurusan yang berbeda, mulai dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas. Data terkait keseluruhan responden secara detail disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Detail Responden

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
1	Farmasi	XII	P = 24 L = 6	30
2	Farmasi	XI	P = 15 L = 2	17
3	Farmasi	X	P = 19 L = 5	24
4	Desain Komunikasi Visual (DKV)	X	P = 6 L = 11	17
Jumlah Total				88

Data hasil penelitian kemudian ditabulasi menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dan dilakukan penskoran terhadap masing-masing responden untuk angket kesadaran diri (*self awareness*) dan perencanaan karier tersebut. Skor yang didapatkan oleh masing-masing responden kemudian dicocokkan dengan klasifikasi yang telah dibuat berdasarkan rumus interval untuk mengkategorikan skor responden berada dalam klasifikasi “Sangat Rendah”, “Rendah”, “Tinggi”, atau “Sangat Tinggi” baik pada pengisian angket Kesadaran diri (*self awareness*) maupun Perencanaan karier.

1. Deskripsi Angket dan Hasil Data Variabel Bebas (X) Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Angket variabel Kesadaran diri (*self awareness*) terdiri dari 40 item pernyataan dengan masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4. Skor harapan terendah untuk variabel Kesadaran diri (*self awareness*) adalah 40 (hasil perkalian total pernyataan yakni 40 butir dengan skor 1), dan skor harapan tertinggi adalah 160 (hasil perkalian total pernyataan 40 butir dengan skor 4). Dari hasil perhitungan kemudian didapatkan panjang kelas interval yaitu 30. Panjang kelas interval kemudian dikembangkan untuk menentukan klasifikasi Kesadaran diri (*Self awareness*).

Perhitungan klasifikasi skor berpedoman pada rumus penskalaan dari Guttman sebagai berikut:

Rumus:

Interval = Range (R) / Kategori (K)

Range = Skor tertinggi-Skor terendah

Nilai tertinggi angket : 160

Nilai terendah angket : 40

Range = 160 - 40 = 120

Interval = 120/4 = 30

Interval skala adalah 30.

Berdasarkan perhitungan, maka dilakukan penskalaan berdasarkan interval skala untuk menentukan klasifikasi skor angket Kesadaran Diri (*Self Awareness*) sebagaimana yang tersaji di tabel 4.2.

Tabel 4.2

Klasifikasi Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

No	Nilai	Klasifikasi
1	133 – 160	Sangat Tinggi
2	102 – 132	Tinggi
3	71 – 101	Rendah
4	40 – 70	Sangat Rendah

Klasifikasi di atas kemudian dijadikan pedoman untuk mengkategorikan skor masing-masing responden dari hasil pengisian angket Kesadaran diri (*self awareness*). Data responden beserta skor yang didapatkan dari pengisian angket Kesadaran diri (*self awareness*) disajikan secara detail dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Angket Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	ADN	102	Tinggi
2	ANA	119	Tinggi
3	AHA	110	Tinggi
4	ANZ	88	Rendah
5	ADM	93	Rendah
6	AAW	96	Rendah
7	BHU	93	Rendah
8	BSK	113	Tinggi
9	CNA	90	Rendah
10	DAP	102	Tinggi
11	DAP	120	Tinggi
12	DNU	114	Tinggi
13	DPA	98	Rendah
14	DKP	92	Rendah
15	DAI	100	Rendah
16	EDR	99	Rendah
17	FDP	112	Tinggi
18	HRA	97	Rendah
19	LSS	95	Rendah
20	MAP	118	Tinggi
21	NSF	118	Tinggi
22	NYN	107	Tinggi
23	OAN	65	Sangat Rendah
24	RAU	97	Rendah
25	SRR	115	Tinggi
26	SMF	112	Tinggi

Berlanjut...

Lanjutan Tabel 4.3

27	SRD	113	Tinggi
28	SMK	69	Sangat Rendah
29	WRP	79	Rendah
30	ZIM	112	Tinggi
31	AMZ	106	Tinggi
32	AIM	79	Rendah
33	BWR	95	Rendah
34	CDU	122	Tinggi
35	ESP	104	Tinggi
36	EYN	112	Tinggi
37	GPZ	96	Rendah
38	IFA	73	Rendah
39	IUA	99	Rendah
40	LDS	99	Rendah
41	MFQ	102	Tinggi
42	NNF	106	Tinggi
43	RNM	112	Tinggi
44	SQN	96	Rendah
45	WHN	91	Rendah
46	AAR	124	Tinggi
47	MAA	111	Tinggi
48	AMA	107	Tinggi
49	ATJ	103	Tinggi
50	DHI	94	Rendah
51	DCH	86	Rendah
52	ERII	97	Rendah
53	TAC	91	Rendah
54	FDP	100	Rendah
55	HWA	102	Tinggi
56	HRH	106	Tinggi
57	IHN	103	Tinggi
58	KRV	107	Tinggi
59	MLO	101	Rendah
60	MRD	97	Rendah
61	MRZ	101	Rendah
62	NFT	104	Tinggi
63	PMK	111	Tinggi
64	RAW	101	Rendah
65	RFD	96	Rendah
66	RLA	91	Rendah
67	SAF	105	Tinggi

Berlanjut...

Lanjutan Tabel 4.3

68	SNA	112	Tinggi
69	SGP	104	Tinggi
70	URS	102	Tinggi
71	YNI	102	Tinggi
72	AHS	93	Rendah
73	ANR	95	Rendah
74	AAS	106	Tinggi
75	AOP	89	Rendah
76	ALZ	87	Rendah
77	ASN	89	Rendah
78	HWU	113	Tinggi
79	IES	104	Tinggi
80	LLS	103	Tinggi
81	LFR	94	Rendah
82	MQB	127	Tinggi
83	MMI	94	Rendah
84	MMM	106	Tinggi
85	MIM	107	Tinggi
86	NAZ	105	Tinggi
87	PHW	86	Rendah
88	PIL	87	Rendah

Berdasarkan data hasil pengisian angket variabel bebas (X) di atas, maka dibuat distribusi frekuensi kesadaran diri (*self awareness*) sebagai berikut:

Tabel 4.4

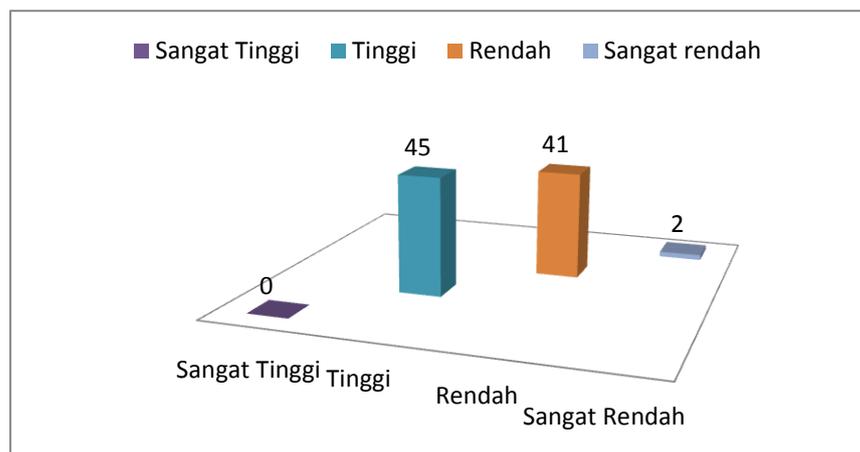
Distribusi Frekuensi Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Sangat Tinggi	-	-
2	Tinggi	45	51%
3	Rendah	41	47%
4	Sangat Rendah	2	2%
Jumlah		88	100%

Dari 88 responden yang telah mengisi angket kesadaran diri (*self awareness*), tidak terdapat responden yang mendapatkan skor pada kategori sangat tinggi, 45 responden mendapatkan skor pada kategori tinggi, 41 responden pada kategori rendah, dan 2 responden berada pada kategori sangat rendah.

Gambar 4.1

Diagram Frekuensi Kesadaran Diri (*Self Awareness*)



2. Deskripsi Angket dan Hasil Data Variabel Terikat (Y) Perencanaan Karier

Angket variabel Perencanaan karier terdiri dari 43 item pernyataan dengan masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4. Skor harapan terendah untuk variabel Perencanaan karier adalah 43 (hasil perkalian total pernyataan yakni 43 butir dengan skor 1), dan skor harapan tertinggi adalah 172 (hasil perkalian total pernyataan 43 butir dengan skor 4). Dari hasil perhitungan kemudian didapatkan panjang kelas interval yaitu 32.

Perhitungan klasifikasi skor berpedoman pada rumus penskalaan dari Guttman sebagai berikut:

Rumus:

Interval = Range (R) / Kategori (K)

Range = Skor tertinggi-Skor terendah

Nilai tertinggi angket : 172

Nilai terendah angket : 43

Range = 172 - 43 = 129

Interval = 129/4 = 32

Interval skala adalah 32

Panjang kelas interval kemudian dikembangkan untuk menentukan klasifikasi Perencanaan karier seperti yang disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5

Klasifikasi Perencanaan Karier

No	Nilai	Klasifikasi
1	142 – 172	Sangat Tinggi
2	109 – 141	Tinggi
3	76 – 108	Rendah
4	43 – 75	Sangat Rendah

Klasifikasi di atas kemudian dijadikan pedoman untuk mengkategorikan skor masing-masing responden dari hasil pengisian angket

Perencanaan karier. Data responden beserta skor yang didapatkan dari pengisian angket Perencanaan karier disajikan secara detail dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Angket Perencanaan Karier

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	ADN	112	Tinggi
2	ANA	61	Sangat Rendah
3	AHA	125	Tinggi
4	ANZ	122	Tinggi
5	ADM	127	Tinggi
6	AAW	150	Sangat Tinggi
7	BHU	119	Tinggi
8	BSK	145	Sangat Tinggi
9	CNA	111	Tinggi
10	DAP	100	Rendah
11	DAP	133	Tinggi
12	DNU	101	Rendah
13	DPA	151	Sangat Tinggi
14	DKP	106	Tinggi
15	DAI	125	Tinggi
16	EDR	122	Tinggi
17	FDP	116	Tinggi
18	HRA	114	Tinggi
19	LSS	109	Tinggi
20	MAP	132	Tinggi
21	NSF	131	Tinggi
22	NYN	119	Tinggi
23	OAN	94	Rendah
24	RAU	124	Tinggi
25	SRR	128	Tinggi
26	SMF	121	Tinggi
27	SRD	155	Sangat Tinggi
28	SMK	112	Tinggi
29	WRP	114	Tinggi
30	ZIM	124	Tinggi
31	AMZ	105	Rendah
32	AIM	97	Rendah
33	BWR	117	Tinggi

Berlanjut...

Lanjutan Tabel 4.6

34	CDU	134	Tinggi
35	ESP	127	Tinggi
36	EYN	143	Sangat Tinggi
37	GPZ	94	Tinggi
38	IFA	100	Rendah
39	IUA	109	Tinggi
40	LDS	118	Tinggi
41	MFQ	114	Tinggi
42	NNF	121	Tinggi
43	RNM	123	Tinggi
44	SQN	121	Tinggi
45	WHN	127	Tinggi
46	AAR	164	Sangat Tinggi
47	MAA	129	Tinggi
48	AMA	131	Tinggi
49	ATJ	104	Rendah
50	DHI	101	Rendah
51	DCH	110	Tinggi
52	ERII	112	Tinggi
53	TAC	100	Rendah
54	FDP	125	Tinggi
55	HWA	123	Tinggi
56	HRH	130	Tinggi
57	IHN	119	Tinggi
58	KRV	137	Tinggi
59	MLO	123	Tinggi
60	MRD	108	Rendah
61	MRZ	110	Tinggi
62	NFT	131	Tinggi
63	PMK	138	Tinggi
64	RAW	132	Tinggi
65	RFD	115	Tinggi
66	RLA	114	Tinggi
67	SAF	121	Tinggi
68	SNA	114	Tinggi
69	SGP	119	Tinggi
70	URS	107	Rendah
71	YNI	115	Tinggi
72	AHS	143	Sangat Tinggi
73	ANR	119	Tinggi
74	AAS	121	Tinggi

Berlanjut...

Lanjutan Tabel 4.6

75	AOP	97	Rendah
76	ALZ	108	Rendah
77	ASN	108	Rendah
78	HWU	134	Tinggi
79	IES	119	Tinggi
80	LLS	116	Tinggi
81	LFR	100	Rendah
82	MQB	137	Tinggi
83	MMI	110	Tinggi
84	MMM	112	Tinggi
85	MIM	111	Tinggi
86	NAZ	122	Tinggi
87	PHW	125	Tinggi
88	PIL	120	Tinggi

Berdasarkan data hasil pengisian angket variabel terikat (Y) di atas, maka dibuat distribusi frekuensi Perencanaan karier yang disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Perencanaan Karier

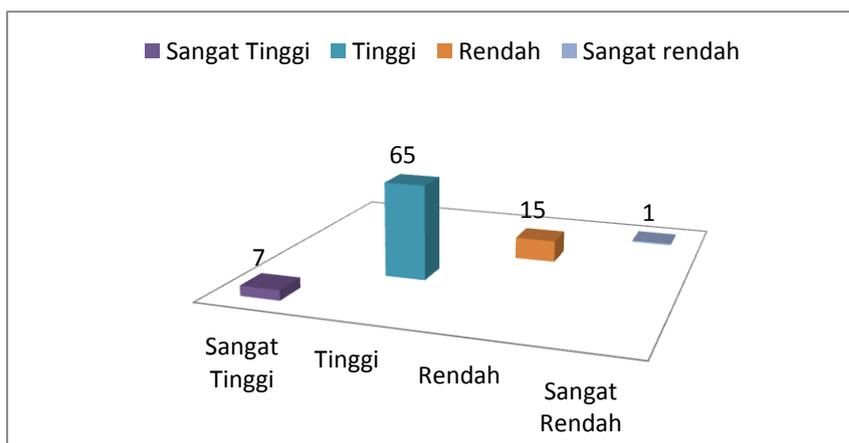
No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Sangat Tinggi	7	8%
2	Tinggi	65	74%
3	Rendah	15	17%
4	Sangat Rendah	1	1%
Jumlah		88	100%

Dari 88 responden yang telah mengisi angket Perencanaan karier, terdapat 7 responden yang mendapatkan skor pada kategori sangat tinggi, 65

responden mendapatkan skor pada kategori tinggi, 15 responden pada kategori rendah, dan 1 responden berada pada kategori sangat rendah.

Gambar 4.2

Diagram Frekuensi Perencanaan Karier



B. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan yang bersifat positif antara Kesadaran diri (*Self awareness*) dengan Perencanaan Karier sesuai dengan hipotesis awal yang dikemukakan dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil penelitian harus lebih dulu memenuhi persyaratan dalam uji prasarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji linieritas. Hal ini perlu dilakukan agar penarikan kesimpulan akhir tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Hasil pengujian prasarat analisis data penelitian meliputi uji normalitas dan uji linieritas disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas data penelitian ini, yang terdiri dari variabel Kesadaran diri (*self awareness*) dan Perencanaan karier dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13,83303959
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,842
Asymp. Sig. (2-tailed)		,478

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS di atas menunjukkan nilai signifikan pada dua variabel sebesar 0,478. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dikatakan bahwa, data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, dan data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan $\leq 0,05$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan tersebut, maka data hasil penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,478 yang lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, apakah hubungannya bersifat linier atau tidak. Linieritas dapat diketahui dari hasil uji linieritas dengan bantuan SPSS. Nilai signifikansi di bawah 0,05 pada *Linearity* berarti dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dua variabel bersifat linier. Hasil uji linieritas terhadap variabel

kesadaran diri (*self awareness*) dan perencanaan karier dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karier * Kesadaran Diri	(Combined)		14704,310	37	397,414	3,711	,000
	Between Groups	Linearity	3410,734	1	3410,734	31,851	,000
		Deviation from Linearity	11293,576	36	313,710	2,930	,000
		Within Groups	5354,133	50	107,083		
		Total	20058,443	87			

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows* didapatkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier, karena nilai signifikansi pada *Linearity* yang kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menjawab dan membuktikan hipotesis terkait adanya hubungan yang bersifat positif antara variabel kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan kerier pada siswa SMK Al Azhaar Tulungagung.

Pengujian dilakukan setelah sebelumnya data hasil penelitian telah melalui uji prasarat analisis dan didapatkan hasil bahwa data hasil penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Uji hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20 for windows* dengan metode Person atau yang dikenal dengan istilah *Product Moment Pearson*. Pengujian ini selain untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, juga dapat digunakan untuk melihat arah hubungan kedua variabel tersebut, apakah hubungannya bersifat positif ataukah negatif.

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara Kesadaran diri (*self awareness*) dengan Perencanaan karier pada siswa SMK Al Azhaar Tulungagung ditampilkan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Kesadaran Diri	Perencanaan Karier
Kesadaran Diri	Pearson Correlation	1	,412**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	88	88
Perencanaan Karier	Pearson Correlation	,412**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis terhadap hasil uji korelasi untuk variabel Kesadaran diri (*self awareness*) dengan Perencanaan karier seperti yang ditampilkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,412, serta Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 (nilai

signifikansi $< 0,05$). Mengacu pada hasil uji korelasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Variabel Kesadaran diri (*self awareness*) dan variabel Perencanaan karier, dengan derajat hubungan/korelasi sedang (koefisien korelasi = 0,412) serta hubungannya bersifat positif.

Hubungan yang bersifat positif artinya semakin tinggi atau meningkatnya variabel kesadaran diri (*self awareness*) diikuti dengan tinggi atau meningkatnya variabel perencanaan karier. Begitu sebaliknya, semakin rendah atau menurunnya variabel kesadaran diri (*self awareness*) diikuti dengan rendah atau menurunnya variabel perencanaan karier.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji dan membuktikan hipotesis yang diangkat dalam penelitian bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier. Penelitian ini dilakukan, dengan menyebarkan dua angket penelitian meliputi angket variabel bebas (X) yakni Kesadaran diri (*self awareness*), dan angket variabel terikat (Y) yaitu Perencanaan karier kepada 88 responden yang merupakan siswa-siswi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Azhaar Tulungagung.

Berdasarkan pengujian hipotesis dari data hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terbukti terdapat hubungan yang bersifat positif antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier dengan derajat hubungan sedang, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,412 dan

hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hubungan bersifat positif artinya meninggi atau meningkatnya variabel kesadaran diri (*self awareness*) diikuti dengan tinggi atau meningkatnya variabel perencanaan karier, dan sebaliknya. Semakin rendah atau menurunnya variabel kesadaran diri (*self awareness*) diikuti dengan rendah atau turunnya variabel perencanaan karier.

Naik turunnya variabel bebas (X) yang diikuti dengan naik turunnya variabel terikat (Y) secara bersamaan juga terbukti dari hasil skor responden yang menunjukkan klasifikasi skor yang tidak berbeda jauh bahkan sama antara klasifikasi skor pada variabel kesadaran diri (*self awareness*) dan klasifikasi skor pada variabel perencanaan karier. Sebagai contoh, responden yang mendapatkan klasifikasi skor “Tinggi” pada variabel kesadaran diri (*self awareness*) mendapatkan klasifikasi skor pada kategori “Tinggi” pula pada variabel perencanaan karier. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah kedua terkait hubungan antara kesadaran diri (Self awareness) dan Perencanaan karier, serta membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan.

Penelitian terkait hubungan kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier pada siswa siswi SMK Al Azhaar Tulungagung menunjukkan bahwa terdapat 45 responden atau sekitar 51% dari populasi berada pada klasifikasi “Tinggi” untuk variabel kesadaran diri. Sebanyak 41 atau sekitar 47% pada klasifikasi “Rendah” dan hanya 2 responden yang berada dalam klasifikasi “Sangat Rendah” dalam pengisian angket kesadaran

diri (*self awareness*). Sedangkan untuk variabel perencanaan karier, terdapat 7 responden atau sekitar 8% dari populasi yang mendapatkan klasifikasi “Sangat Tinggi”, 65 atau sekitar 74% responden pada klasifikasi “Tinggi” dan sisanya sebanyak 15 responden atau sekitar 17% berada dalam klasifikasi “Rendah”, dan hanya 1 responden yang tergolong klasifikasi “Sangat Rendah” dalam pengisian angket Perencanaan karier.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat Kesadaran diri (*Self awareness*) serta Perencanaan karier siswa-siswa SMK Al Azhaar Tulungagung mayoritas berada dalam kategori atau klasifikasi “Tinggi”, sehingga jawaban untuk rumusan masalah pertama dalam penelitian tentang bagaimana tingkat Kesadaran diri (*Self awareness*) dan Perencanaan karier siswa SMK Al Azhaar telah terjawab dengan mayoritas berada dalam tingkat/kategori “Tinggi”.

Kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi sejalan dengan perencanaan karier yang tinggi pada responden. Mayoritas responden yang mendapatkan skor dalam klasifikasi tinggi pada angket kesadaran diri (*self awareness*) mendapatkan skor dengan klasifikasi yang tinggi bahkan sangat tinggi pada angket perencanaan karier. Kesadaran diri (*self awareness*) penting dalam perencanaan karier sebab dapat menjadi dasar bagi individu dalam memilih dan merencanakan karier yang diinginkan di masa depan yang dirasa sesuai dengan dirinya, baik meliputi kelebihan dan kelemahan, minat, potensi, maupun nilai-nilainya.

Berbeda halnya dengan para responden dengan klasifikasi skor tinggi pada kedua angket, mayoritas responden yang mendapatkan skor rendah pada klasifikasi angket kesadaran diri (*self awareness*) memiliki skor rendah pula pada angket perencanaan karier. Hal tersebut bisa diasumsikan kebingungan individu terkait perencanaan karier sebab salah satunya masih rendahnya pengenalan akan diri (kesadaran diri) yang menyebabkan individu masih ragu akan bakat, minat, kelebihan, kekurangan, maupun potensinya untuk dicocokkan dengan rencana karier yang dirasa tepat.

Berdasarkan uraian di atas penting untuk meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) terutama bagi pelajar karena selain berguna untuk mengenali atau memahami diri tetapi juga bisa menjadi salah satu aspek yang diperlukan dalam mempertimbangkan rencana pendidikan lanjutan atau rencana setelah lulus pendidikan yang pada intinya bermuara pada perencanaan karier yang akan mengarahkan mereka pada karier yang diinginkan dan sesuai dengan diri mereka.

Hasil penelitian ini mendukung teori Parson dan Williamson yang secara tidak langsung menyatakan bahwa seseorang akan menemukan karier yang tepat dengan mengkorelasikan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier.¹ Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dan perencanaan karier pada seseorang. Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh John Milton Dillard yang menyatakan bahwa perencanaan karier

¹ Uman Suherman, *Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Bandung: UPI, 2008), hlm. 41 – 42.

seseorang akan meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*), itu artinya dapat dikatakan penurunan atau rendahnya *self awareness* dapat berarti masih rendahnya perencanaan karier seseorang, dan tingginya kesadaran diri (*self awareness*) dapat diasumsikan sebagai bagian atau hasil dari perencanaan karier yang telah matang atau tinggi.² Seperti halnya uji hipotesis serta hasil penelitian dalam penelitian ini yang memperlihatkan kecenderungan kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi pada individu dengan perencanaan karier yang tinggi, dan sebaliknya. Individu dengan kesadaran diri (*self awareness*) yang rendah sejalan dengan perencanaan karier yang juga masih rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin mengikuti prosedur ilmiah dalam pelaksanaannya, walau demikian penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang tidak dapat dipungkiri. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini yang menjawab adanya hubungan antara Kesadaran diri (*Self awareness*) dan perencanaan karier hanya diberlakukan untuk tempat penelitian yakni SMK Al Azhaar Tulungagung, dan tidak diperuntukkan untuk mengeneralisir situasi atau subjek di luar wilayah penelitian.
2. Penggunaan kuesioner dalam penelitian memiliki kemungkinan adanya responden yang memberikan jawaban yang tidak jujur atau tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

² John Milton Dillard, *Life Long Career Planning*, (Ohio: Charles E. Merrill Publishing, 1985), hlm. 131.

3. Kuesioner dalam penelitian ini disesuaikan dengan subjek penelitian yang merupakan siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kuesioner perlu dimodifikasi apabila akan digunakan untuk jenjang atau subjek yang berbeda.